

## **PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 2 LAWANG**

**Cindy Ika Saraswati<sup>1</sup>, Moh. Mansur Fauzi<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang<sup>2</sup>

\*Korespodensi: cindysaras21@gmail.com

### **ABSTRACT**

Indonesia is a pluralistic country because its own citizens consist of a variety of ethnicities, religions, languages, cultures, and different beliefs because of the many diversities that often many conflicts occur. So religious education is needed to create an attitude of tolerance, respect, and understanding. SMP PGRI 2 Lawang is a public educational institution with a lot of diversity in its students. For this reason, Islamic Religious Education is needed to foster multicultural values. This research aims to find out the multicultural values at SMP PGRI 2 Lawang through Islamic Religious Education and to find out the supporting and inhibiting conditions for the cultivation of multicultural values at SMP PGRI 2 Lawang through Islamic Religious Education. Qualitative research is the method used in this study. In collecting data, researchers used observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, researchers used data reduction, data presentation, and conclusion. Testing the validity of the research data, researchers used triangulation and extended observation.

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara majemuk hal ini karena warganya sendiri terdiri dari beraneka ragam suku, agama, bahasa, budaya, dan kepercayaan yang berbeda karena banyaknya keanekaragaman seingkali banyak konflik yang terjadi. Maka pendidikan Agama dibutuhkan untuk menciptakan sikap toleransi, menghargai, dan memahami. SMP PGRI 2 Lawang adalah lembaga pendidikan negeri dengan banyak keberagaman siswanya. Untuk itu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan demi menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang melalui Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui kondisi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menguji kevalid-an data penelitian, peneliti menggunakan cara triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

**Keyword:** Islamic Religious Education, Multicultural Values, Multicultural Based Education

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk karena di Indonesia sendiri warga masyarakatnya terdiri dari beraneka ragam ras, suku, agama, bahasa, budaya, dan kepercayaan. Keanekaragaman ini disebabkan adanya proses migrasi suatu suku bangsa. Sosiokultural dengan adanya migrasi yang terjadi misalnya terdapat budaya merantau pada masyarakat Minangkabau, Bugis, maupun suku Batak. Migrasi karena kebijakan pembangunan banyak ditemukan pada suku Jawa, Bali, dan Lombok melalui proses transmigrasi atau yang menjadi penyebab adanya migrasi menjadikan masyarakat hidup dalam kemajemukan.<sup>1</sup>

Kemajemukan masyarakat Indonesia tercermin dalam semboyan dan motto “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang memiliki arti walaupun Indonesia beraneka ragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia adalah satu kesatuan. Dengan adanya motto ini, menandakan bangsa ini mempunyai beraneka ragam suku, agama, bahasa, budaya, dan kepercayaan. Namun demikian kemajemukan terkadang membawa konflik yang mengakibatkan perpecahan.<sup>2</sup> Perselisihan yang sering timbul di Indonesia biasanya disebabkan perbedaan agama, etnis, ataupun strata sosial yang mengakibatkan adanya tindak kekerasan sampai memakan korban.

Bermula dari keperihatinan yang mendalam atas banyaknya konflik yang terjadi maka perlu upaya pencegahan sejak dini. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencegah adanya konflik ini. Pendidikan menjadi kunci adanya kemajuan. Hal ini dilihat dari bagusnya kualitas pendidikan yang diajarkan kepada bangsa/masyarakat, maka akan terlihat bagusnya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan merupakan pengaruh penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kehidupan multikultural di masyarakat.<sup>3</sup>

Untuk membentuk karakter manusia maka hal yang paling berpengaruh adalah pendidikan agama. Pendidikan agama dipercaya mampu menumbuhkan sikap toleransi, menghargai, dan saling memahami antara siswa. Di Indonesia terdapat keberagaman pemeluk keyakinan dimulai dari Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Tidak dipungkiri bahwa setiap agama terdapat banyak perbedaan mengenai kepercayaan masing-masing. Namun disisi lain, setiap agama mengajarkan tentang hidup berdampingan dalam keharmonisan, toleransi, dan keadilan tanpa adanya perpecahan.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah kunci ilmu pengetahuan yang menanamkan kepribadian seorang muslim. Dari hal tersebut maka perlunya peran orang tua untuk menanamkan anak ilmu agama sedari dini sehingga anak memiliki pedoman yang kokoh. Tidak dipungkiri juga bahwa lembaga pendidikan berpengaruh penting dalam penanaman karakter siswanya. Pada

---

<sup>1</sup> Muhiddinur Kamal, “Pendidikan multikultural bagi masyarakat Indonesia yang majemuk,” *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 451–58.

<sup>2</sup> Gina Lestari, “Bhinneka tunggal ika: Khasanah multikultural Indonesia di tengah kehidupan SARA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2016).

<sup>3</sup> Isnaini Laili Afi Sunani, “Strategi penanaman nilai-nilai akhlak berwawasan multikultural studi kasus di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo,” 2017.

<sup>4</sup> Aziza Elma Kumala, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang,” 2018.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru dituntut untuk menumbuhkan sikap-sikap toleransi pada setiap perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak merasa bahwa agamanya yang paling benar.

Sudah menjadi hal umum dimasyarakat bahwa kebanyakan pendidikan agama yang diterapkan selalu menyudutkan agama lain. Hal ini akan menyebabkan siswa akan memiliki sikap intoleran, memiliki prasangka yang buruk dalam penganut agama yang lainnya dan menciptakan interaksi tidak harmonis antar umat beragama. Penyebab kondisi tersebut yaitu karena adanya kesalahan guru dalam mengajarkan nilai, aspirasi, etiket, dari budaya tertentu sehingga memberikan dampak pada primordialisme kesukuan, agama, dan golongan.<sup>5</sup>

Maka dari itu, butuh penanaman nilai-nilai multikultural agar siswa dengan keberagaman yang berbeda mampu saling bersama tanpa mengenal agama, budaya, suku, adat istiadat yang berbeda. Serta saling mengerti dan menghargai tiap golongan bahwa manusia lain memiliki hak yang sama untuk menyatakan diri menurut pendapatnya masing-masing, dengan menumbuhkan nilai-nilai multikultural sedini mungkin diharapkan anak dapat bersatu menerima perbedaan budaya, adat istiadat, perilaku, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

SMP PGRI 2 Lawang merupakan lembaga pendidikan negeri yang beralamat di Jl Argopuro No 95. Lembaga pendidikan ini memiliki keunikan tersendiri karena di sekolah tersebut terdapat keberagaman latar belakang dari para pendidik dan peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial, suku, dan agama. Pada hakikatnya, perbedaan tersebut bukan penghalang dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar lainnya. Kerukunan yang tercipta dapat kita lihat dari komunikasi dan antar warga sekolah tanpa memandang perbedaan agamanya. Seperti misalnya bulan Ramadan lalu ada kegiatan bagi bagi takjil semua siswa diajak baik siswa yang muslim ataupun siswa yang non muslim untuk ikut membagikan takjil bersama sama. Namun jika siswa yang beragama Kristen tidak mau ikut untuk membagikannya juga tidak dipaksa untuk ikut.

Dari adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik tentang penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh pihak sekolah. Khususnya ditinjau dalam pandangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan yang mendasari peneliti yaitu peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena mayoritas warga sekolah memeluk agama Islam. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada siswa yang beragama Islam untuk mengetahui penyebab kerukunan yang ada antara warga sekolah yang beragama mayoritas dan yang beragama minoritas. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp PGRI 2 Lawang”**

<sup>5</sup> Ataita Anida, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa di SD My Little Island Kota Malang” Skripsi, UIN Malang, (Desember 2020), 4.

<sup>6</sup> Imam Athoir Rokhman, “Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural: Asas Dan Pengembangannya,” vol. 3, 2023.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Multikultural**

#### **1. Nilai Multikultural Dalam Islam**

Menurut Hasan Basri nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut:

##### **a. Nilai Toleransi**

Di dalam agama Islam toleransi dikenal dengan sebutan *Tasamuh* yang mempunyai pengertian sikap saling menghormati dan menghargai akan keyakinan atau kepercayaan orang lain. Dengan demikian toleransi bisa dikatakan sebagai bentuk kebebasan dalam menentukan pola pikir, berpendapat atau menyakini akan kepercayaan agamanya. Dalam Islam tidak ada unsur paksaan dalam menganut agama Islam. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَ يُوْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Allah maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS Al-Baqarah ayat 256).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>QS. Al-Baqarah (2): 256.

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwasannya tidak ada paksaan bagi setiap manusia untuk memeluk agama Islam. Kewajiban kita hanya memberitahu agama Allah kepada manusia dengan cara yang baik sehingga mereka masuk Islam atas kesadaran dan keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan sedikit pun.

b. Nilai Inklusif/Terbuka

Nilai ini adalah nilai yang mengakui akan adanya keanekaragaman baik dalam suatu komunitas atau kelompok sosial dan nilai yang sangat terbuka terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

c. Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah suatu bentuk menghargai adanya keragaman manusia. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, suku bangsa, budaya, pola pikir, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya.

d. Nilai Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karenanya sangat penting dalam menerapkan nilai tolong menolong.

e. Nilai Keadilan/Demokratis

Keadilan berasal dari bahasa Arab *Adl* yang artinya adil. Dalam kamus Bahasa Indonesia keadilan mempunyai pengertian sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, dan

berpegang pada kebenaran. Keadilan adalah istilah dari segala bentuk keadilan sosial, budaya, dan politik.<sup>8</sup>

Menurut Abdullah Aly dalam bukunya yang berjudul pendidikan Islam multikultural di pesantren beliau mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural diantaranya adalah al-musyawah, al-musawah, al-adl, hablum minannas, ta'awun, tasamuh, ta'aruf, dan tafahum.

a. Al-Musyawah

Musyawah adalah pengambilan keputusan bersama yang sudah disepakati dalam menyelesaikan masalah. Musyawarah sangat penting di dalam Islam karena musyawarah termasuk salah satu sarana untuk mencari pendapat yang lebih baik.

b. Al-Musawah

*Al-Musawah* adalah kesetaraan, kesejajaran. Artinya semua orang sejajar dengan orang lain.

c. Al-adl (keadilan)

*Al-Adl* adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya. Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berperilaku adil, dirinya sendiri maupun orang lain.

d. Hablum minannas

*Hablum minannas* adalah hubungan baik kepada sesama manusia. Hubungan baik perlu dijaga agar dapat menjaga kelangsungan hidup manusia di muka bumi.

e. Ta'awun (Tolong Menolong)

Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Agar dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan satu sama lain maka perlu adanya sikap saling tolong menolong.

f. Tasamuh (Toleransi)

Dalam Islam kebijakan toleransi yang diajarkan bukan menunjukkan sikap lemah atau rendah diri terhadap kepercayaan agama lain akan tetapi sikap lapang dada dalam menghadapi keanekaragaman. Sikap lapang dada dan lemah lembut memang akan lebih baik daripada sikap keras yang hanya mengundang penolakan terhadap ajaran Islam.

---

<sup>8</sup> Ataita Anida, "Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural siswa di SD My Little Island Kota Malang," 2020.

g. Ta'aruf  
*Ta'aruf* adalah upaya saling mengenal dan mengetahui keadaan secara jelas baik menyangkut kepribadian maupun keadaan keluarga.

h. Tafahum  
*Tafahum* adalah saling memahami satu sama lain untuk mengetahui secara jelas baik menyangkut kepribadian maupun keadaan keluarga.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai multikultural merupakan nilai-nilai yang menghormati dan memahami adanya perbedaan agama, ras, suku, dan budaya. Di samping itu nilai-nilai multikultural dalam Islam terdapat nilai-nilai yang mengatur tata cara bersosialisasi terhadap sesama manusia yang baik agar terjalin keharmonisan dan saling mengasihani antar sesama manusia.

## 2.2 Pendidikan Agama Islam

### 2.2.1 Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang bisa membedakannya dengan pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut bisa dilihat pada beberapa pendapat berikut ini:

- a. Dari segi tujuan, bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempersiapkan siswa untuk bisa hidup di dunia saja tetapi juga mempersiapkan kehidupan kelak di akhirat.
- b. Dari segi dasar, secara prinsipil dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, nilai-nilai sosial, dan warisan pemikiran Islam.
- c. Dari segi guru, guru dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai profil yang berbeda dengan guru pada umumnya seperti sifat zuhud, bersih, dan suci hatinya. Ikhlas dalam bekerja, pemaaf, tidak mudah marah, lapang dada, sabar, menjaga kehormatan diri, mencintai peserta didik, memahami minat, tabiat, perasaan, dan kemampuan serta mengkaji ilmu pengetahuan.
- d. Dari segi materi, mengajak proses rububiyah (tauhid), kemanusiaan dan sosial, alam semesta, lingkungan, dan ilmu pengetahuan.
- e. Dari segi metodologi, metodologi Pendidikan Agama Islam bersifat rasional, luwes, dan dapat mengembangkan potensi manusia yang demokratis.

Menurut Azyumardi Azra bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam adalah<sup>10</sup>:

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah yang berlangsung sepanjang hayat.

<sup>9</sup>Isnaini Laili Afi Sunani, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berwawasan Multikultural Studi Kasus Di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 37-41.

<sup>10</sup> Mukni'ah Mukni'ah, "Pendidikan agama Islam di madrasah; Artikulasi pembelajaran integratif berbasis pesantren," 2013.

- b. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat.
- c. Pengakuan adanya potensi dan kemampuan pada diri siswa untuk berkembang dalam satu kepribadian yang utuh.
- d. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat terakumulasi dengan baik.

#### 2.2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya terdapat tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan pencipta-Nya sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56, hubungan manusia dengan manusia sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, dan ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19 dan surat Ali Imran ayat 191.

Menurut Ramayulius ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.<sup>11</sup>

### 3. METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian memberikan data deskriptif tentang suatu fenomena yang ada berupa penjabaran tulisan dan kata-kata mengenai fenomena yang dapat diamati.<sup>12</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian dimana data tersebut berupa penjabaran yang tertulis berasal dari wawancara, dokumen, catatan laporan, dan lain lain.

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang penting karena berkedudukan peneliti sebagai instrument yang utama karena dengan hadirnya peneliti ditujukan agar dapat melihat fenomena-fenomena langsung dari lapangan. Hal inilah yang menjadikan alasan bahwa peneliti harus menjadi instrument penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat di atas maka kehadiran peneliti juga mengamati untuk menemukan segala sesuatu terkait penanaman nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang melalui Pendidikan Agama Islam.

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini berada di SMP PGRI 2 Lawang yang terletak di Jl Argopuro No. 95 Lawang, Kab. Malang. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan 31 Juli 2022.

Adapun data yang diperoleh melalui penelitian ini berasal dari para warga sekolah yang berasal dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan

<sup>11</sup> MA Sulaiman, "METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," t.t.

<sup>12</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 45-46.

Agama Islam (PAI), dan Siswa-siswi SMP PGRI 2 Lawang yang beragama Islam dan Kristen. Data pendukung yang diperoleh berasal dari literatur terkait pembahasan multikultural dan dokumen yang ada di sekolah SMP PGRI 2 Lawang.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dapat dilihat melalui Observasi dengan melaksanakan peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP PGRI 2 Lawang, wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian dari informan yang terdiri dari warga sekolah itu sendiri, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif baik berupa dokumen ataupun foto diperlukan untuk memperoleh data dan melengkapi hasil penelitian dari observasi dan wawancara di SMP PGRI 2 LAWANG agar dengan adanya dokumentasi peneliti mendapatkan data penelitian yang lebih maksimal.

Analisis yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu Reduksi data yaitu tahapan dalam memisahkan data yang penting dimana peneliti melakukan dengan cara mengambil data kembali yang masih memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, penyajian data yang dilakukan dengan membentuk bagan, pola, atau hubungan antar kategori sehingga mudah dipahami pembaca dalam memahami konsep, penarikan kesimpulan dimana kesimpulan didukung dengan data yang kuat sehingga kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Dalam mengecek keabsahan data, hal yang dilakukan peneliti yaitu memperpanjang pengamatan dengan mengumpulkan data tentang pandangan pendidikan agama islam dalam membangun sikap toleransi dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang akan menghasilkan data yang lebih rinci. Serta peneliti melakukan triangulasi sumber merupakan triangulasi yang peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi sehingga perbandingan yang muncul dalam penelitian ini adalah dengan wawancara langsung kepada informan yaitu: Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Siswa-siswi SMP PGRI 2 Lawang. Hal ini dilakukan bertujuan agar peneliti dapat memastikan data dari beberapa sumber yang ada dilokasi.

#### **4. HASIL PEMBAHASAN**

##### **4.1 Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 2 Lawang Malang**

Penanaman nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang merupakan upaya yang menunjukkan hidup bersama walaupun memiliki masing-masing perbedaan sehingga adanya penanaman nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang melalui PAI dapat menyadarkan tentang sikap saling menghormati dan menghargai masing-masing perbedaan.

Hasil penelitian dari temuan-temuan dapat diketahui bahwasannya Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP PGRI 2 Lawang adalah guru agama dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran PAI yaitu menerapkan rasa demokrasi/rasa keadilan. Pertama, nilai demokrasi di SMP PGRI 2 Lawang dapat dilihat siswa-siswinya tidak

membeda-bedakan terkait perbedaan yang ada. Baik perbedaan agama ataupun perbedaan kondisi sosial, ekonomi ataupun budaya. Contohnya: pada pemilihan ketua kelas, maka siswa dan siswi menentukan keputusan berdasarkan musyawarah atau berunding dan sebelum pembelajaran siswa dan siswi diajak berdoa menurut kepercayaan dan agama masing-masing siswa. Kedua, nilai toleransi yang diterapkan kepada siswa dan siswi di SMP PGRI 2 Lawang yaitu dengan menghormati dan menghargai guru dan siswa-siswi yang berbeda keyakinan dan dalam bergaul tidak membeda-bedakan teman serta tidak menghakimi dan merendahkan agama lain. Ketiga nilai kemanusiaan yang diterapkan kepada siswa-siswi SMP PGRI 2 Lawang adalah seperti pembagian daging pada saat Idul Adha dan bagi-bagi takjil pada saat bulan Ramadhan disitu yang dilibatkan tidak dari siswa dan siswi yang muslim namun siswa dan siswi yang beragama Kristen juga. Keempat nilai tolong menolong yang diterapkan kepada siswa-siswi SMP PGRI 2 Lawang adalah ketika siswa dan siswi saling tolong menolong dalam membantu kegiatan sekolah. Dengan adanya temuan-temuan di atas cocok dengan pemikiran dari Hasan Basri terkait nilai-nilai multikultural yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. Nilai Demokrasi/Keadilan

Secara etimologi, keadilan berasal dari bahasa Arab “*adl*” yang berarti adil. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan memiliki arti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, dan berpegang pada kebenaran.

b. Nilai Toleransi

Dalam pandangan Islam, toleransi memiliki arti Tasamuh yang artinya perilaku yang saling menghormati dan menghargai perbedaan baik budaya dan keyakinan orang lain. Toleransi ini bermakna tidak memandang dan menghakimi orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang yang ada.

c. Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah suatu bentuk menghargai adanya keragaman manusia. Menghargai perbedaan yang ada dalam segi budaya, agama, suku, dan lainnya dengan memperlakukan seseorang dengan tidak membeda-bedakan serta menghargai dengan memberikan hak-haknya.

d. Nilai Tolong Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri. Oleh karenanya sangat penting dalam menerapkan nilai tolong menolong.

---

<sup>13</sup> Anida, “Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural siswa di SD My Little Island Kota Malang.”

#### **4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 2 Lawang**

Melalui menanamkan nilai-nilai multikultural melalui PAI di SMP PGRI 2 Lawang terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun pengaruh-pengaruh yang melatar belakangi adanya pendukung dan penghambat yaitu,

a. Faktor Pendukung.

1. Faktor pertama adalah kesadaran orang tua tentang lembaga pendidikan ini merupakan sekolah umum swasta sehingga memiliki beragam agama, budaya, dan tradisi sehingga wali murid faham dan selama ini di SMP PGRI 2 Lawang tidak ada pertikaian atau perselisihan betkaitan keanekaragaman.
2. Faktor kedua adalah dari pendidik yang berada di SMP PGRI 2 Lawang secara porsi seimbang. Dengan posisi guru yang memegang peranan masing-masing ini menjadikan penanaman nilai multikultural dapat terlaksana dengan baik. Sehingga guru dapat mencerminkan perilaku toleransi
3. Faktor ketiga dari lingkungan di SMP PGRI 2 Lawang yang memiliki suasana religius sehingga memiliki toleransi berdasarkan perbedaan keyakinan dan kepercayaan dengan cara berdoa dan beribadah.
4. Faktor keempat adalah dari kebanyakan murid di SMP PGRI 2 Lawang sudah memiliki pola pikir yang aktif dan terbuka sehingga apabila mereka diberikan penanaman terkait nilai-nilai multikultural mereka dengan terbuka mau menerima dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.
5. Faktor terakhir adalah peran seorang guru. Guru di SMP PGRI 2 Lawang terus menanamkan nilai-nilai multikultural seperti misalnya pemilihan ketua kelas, murid-murid mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan berunding dan sebelum pembelajaran siswa dan siswi diajak berdoa berdasarkan agama masing-masing dan mengajak siswa-siswi menghormati guru dan siswa-siswi yang berbeda keyakinan dan dalam bergaul tanpa membeda-bedakan teman dan meremehkan perbedaan yang lain.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor pertama dari media dan fasilitas yang belum memadai karena media seperti video, gambar, atau film masih belum tersedia di SMP PGRI 2 Lawang dan tempat ibadah yang di sediakan di SMP PGRI 2 Lawang hanya ada musholla untuk tempat beribadah siswa-siswi muslim. Sedangkan untuk tempat beribadah siswa-siswi non muslim masih belum ada, sehingga selama ini siswa-siswi yang beragama non muslim sementara melakukan ibadah di aula.
2. Faktor terakhir adalah dari kebiasaan keluarga beberapa anak di SMP PGRI 2 Lawang yang dapat mempengaruhi karena ada beberapa anak yang tidak di ajarkan cara menghormati orang lain di lingkungan

keluarganya, sehingga terkadang mereka bersikap kurang menghormati dan menghargai orang lain.

## **5. KESIMPULAN**

Penanaman nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang yaitu dengan menanamkan nilai demokrasi atau nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kemanusiaan, dan nilai tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi di SMP PGRI 2 Lawang dan guru yang ada disana dapat saling menghargai dan menghormati walaupun dengan banyaknya perbedaan dalam lingkungan sekolah.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai multikultural di SMP PGRI 2 Lawang yaitu kesadaran orang tua tentang lembaga pendidikan ini merupakan sekolah umum swasta memiliki beragam keanekaragaman, pihak guru yang memiliki porsi seimbang, lingkungan sekolah, pola pikir siswa-siswi yang aktif dan terbuka, dan peran seorang guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu media dan fasilitas yang kurang memadai serta dari kebiasaan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anida, Ataita. "Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural siswa di SD My Little Island Kota Malang," 2020.
- Kamal, Muhiddinur. "Pendidikan multikultural bagi masyarakat Indonesia yang majemuk." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 451–58.
- Kumala, Aziza Elma. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang," 2018.
- Lestari, Gina. "Bhinneka tunggal ika: Khasanah multikultural indonesia di tengah kehidupan SARA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2016).
- Mukni'ah, Mukni'ah. "Pendidikan agama Islam di madrasah; Artikulasi pembelajaran integratif berbasis pesantren," 2013.
- Rokhman, Imam Athoir. "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural: Asas Dan Pengembangannya," Vol. 3, 2023.
- Sulaiman, MA. "METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," t.t.
- Sunani, Isnaini Laili Afi. "Strategi penanaman nilai-nilai akhlak berwawasan multikultural studi kasus di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo," 2017.